

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab V, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penanganan masing-masing komponen infrastruktur transmisi air baku menggunakan metode SWOT dan Skala Likert. Penggunaan analisis dalam penelitian ini membutuhkan pendapat dari pihak dan orang yang kompeten dalam bidangnya terutama dalam memberikan bobot dalam analisis data primer sehingga output yang dihasilkan lebih dapat dipertanggungjawabkan.
2. Strategi penanganan komponen yang diprioritaskan untuk dilaksanakan terlebih dahulu dengan Metode QSPM berdasarkan hasil dari strategi penanganan dengan metode SWOT dan Skala Likert.
3. Kajian perancangan penanganan komponen infrastruktur sistem transmisi air baku Klambu Kudu menggunakan metode PROMETHEE II dengan menggunakan kriteria aspek pada IWRM yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Analisis menggunakan PROMETHEE II menghasilkan infrastruktur yang harus ditangani berturut-turut yaitu saluran galian, saluran timbunan, kantong lumpur, pintu suplesi, siphon, pintu pengatur, intake, talang drainase, jembatan, gorong-gorong drainase, gorong-gorong saluran air baku, dan talang saluran air baku.
4. Skenario II, dimana penanganan dilaksanakan dalam 5 (lima) tahun, lebih realistis dibandingkan skenario I, baik dari segi biaya dan keberlanjutan pasokan air.

#### **6.2 Saran**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan di lapangan baik untuk infrastruktur yang sama yaitu saluran air baku ataupun yang berbeda seperti saluran irigasi.
2. Implementasi di lapangan dengan tipe infrastruktur yang berbeda dan lokasi yang berbeda perlu memperhitungkan faktor-faktor lingkungan di daerah tersebut baik

segi sosial, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan infrastruktur tersebut, perbedaan tingkat ekonomi masyarakat, masalah lingkungan disekitar, apakah daerah pertanian ataupun daerah industri.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi nilai tambah pada analisis Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) maupun Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) dimana selama ini, prioritas penanganan dalam AKNOP dilaksanakan hanya berdasarkan kebutuhan pendanaan dan PAI dilaksanakan berdasarkan kondisi dan fungsi secara teknis, sedangkan analisis ranking penanganan dalam penelitian ini berdasarkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
4. Untuk justifikasi hasil analisis, perlu studi lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lain dari analisis *Decision Support System* (DSS).